PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Pada Program Studi Akuntansi

Oleh:

MIMA URFATUL JANAH

NPM: 14.1.02.01.0083

Dibimbing oleh :

1. **Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.**
2. **Sigit Wisnu S.B., M.M.**

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: MIMA URFATUL JANAH
NPM	: 14.1.02.01.0083
Telepon/ Hp	: 089680542998
Alamat Surel (Email)	: Mimaurfa123456@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
Fakultas – Program Studi	: FE - Akuntansi
Nama Perguruan Tunggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H Achmad No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si. NIDN.0708037605	Sigit Wisnu S.B., M.M. NIDN.0720108202	Mima Urfatul Janah NPM. 13.1.02.01.0083

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

MIMA URFATUL JANAH
NPM : 14.1.02.01.0083
FE - Akuntansi
Mimaurfa123456@gmail.com
Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.[1] dan Sigit Wisnu S.B., M.M.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perkembangan perusahaan di Indonesia yang semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan akibatnya perusahaan dengan berbagai jenis usaha saling bersaing guna memenuhi pangsa pasar yang menuntut kualitas pelayanan semakin baik, pendistribusian yang semakin cepat dan produk-produk yang bervariasi, maka agar dapat bersaing dengan baik dan berkelanjutan, pengembangan perusahaan akan selalu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Motede pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dari 144 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diambil sebanyak 27 perusahaan, karena telah memenuhi kriteria penarikan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda *software SPSS for windows versi 23.*

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (2) struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (4) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal (5) secara simultan profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI : Profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur modal.

I. LATAR BELAKANG

Dalam tingginya persaingan usaha saat ini, setiap perusahaan perlu untuk menyusun strategi guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mempertahakan kelangsungan bisnis adalah adalah dengan cara melakukan pengembangan usaha di segala bidang. Perkembangan perusahaan di Indonesia ini yang semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan akibatnya perusahaan dengan berbagai jenis usaha saling bersaing guna memenuhi pangsa pasar yang menuntut kualitas pelayanan semakin baik, pendistribusian yang semakin cepat dan produk-produk yang bervariasi,

maka agar dapat bersaing dengan baik dan berkelanjutan, pengembangan perusahaan akan selalu dilakukan. Upaya ini merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pemenuhan modal yang sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang akan dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat hidup dan terus berkembang dari tahun ke tahun (Bherta, 2017).

Jika perusahaan ingin berkembang, maka perusahaan membutuhkan modal dan modal tersebut dalam bentuk utang atau ekuitas. Kebutuhan modal dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber dana dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan *(internal source)* dapat diartikan sebagai bentuk dana dimana pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan kata lain dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri. Sedangkan sumber dana dari luar perusahaan *(external source)* adalah pemenuhan kebutuhan yang berasal dari sumber-sumber dana yang ada di luar perusahaan.

Perusahaan umumnya cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada utang atau modal asing. Modal asing biasanya hanya digunakan sebagai pelengkap, apabila modal sendiri kurang mencukupi, maka diperlukan adanya kebijakan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing.

Manajer keuangaan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya masing-masing sumber modal yang dipilih, karena masing-masing sumber modal mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda (Riyanto, 2010:05)

Modal merupakan salah satu dari faktor penggerak perusahaan untuk dapat menjalankan operasi perusahaan. Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan dan hutang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva (Fahmi, 2015:179). Sedangkan arti lain struktur modal adalah gambaran dari betuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015:158). Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan DER *(Debt to Equity Ratio)*, dikarenakan DER

merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk meengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan atau digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

DER dengan kata lain, berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan (Kasmir, 2016:156). Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut saat jatuh tempo, untuk itu DER juga dikenal sebagai alat dalam mengukur risiko yang akan dihadapi perusahaan. Sejauh mana utang dapat secara efektif dalam mendanai kebutuhan perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik dan buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Suatu perusahaan jika mengandalkan utang sebagai sumber utamanya, maka beban yang harus ditanggung perusahaan sangat besar. Hal ini akan meningkatkan risiko finansial perusahaan, dimana risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga dan angsuran-angsuran utangnya, maka perusahaan perlu menjaga struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya struktur modal (Riasita, 2014). Dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal yang tidak dapat dipisahkan adalah bagaimana menentukan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur harus diperhatikan dan dipertahankan supaya dapat terjadi peningkatan dalam kontribusi perekonomian Indonesia, sehingga dapat hidup dan terus berkembang dari periode ke periode.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal di antaranya adalah profitabilitas, struktur asset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:155). Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan. Jika perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan bunganya. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Penelitian ini menggunakan ROA, karena bagi pihak manajemen sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen dalam perusahaan dalam mengelola semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan yang menghasilkan laba bersih dari perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan itu.

Asset atau aktiva adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis asset yaitu asset tetap dan asset lancar. Kedua unsur asset ini akan membentuk struktur asset suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur asset juga disebut struktur kekayaan. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba (Subramanyam dan Wild, 2014:271). Struktur asset atau aktiva perusahaan merupakan peran utama dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset tetap jangka panjang yang tinggi dikarenakan permintaan produk tinggi, maka perusahaan akan mengakibatkan penggunaan hutang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian assetnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Dalam perusahaan, struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, karena salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar

akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itulah bahwa ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan adalah gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Riasita, 2014:22).

Kemampuan finansial dilihat dari beberapa sisi yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset (*Ln* Total *Asset*).

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan pada perusahaan juga mempengaruhi pada struktur modal. pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan. Bagi perusahaan, kesempatan untuk tumbuh dan berkembang atau melakukan investasi tentu membutuhkan dana. Ini berarti disamping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar pada perusahaan dan sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak dana. Dengan demikian perusahaan yang tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang di bandingkan dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya. Selain itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih mudah untuk memperoleh hutang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun belakangan ini menunjukkan tren yang positif. Indonesia tumbuh lebih pesat, sampai akhir tahun 2010 pertumbuhan ekonomi telah meninggkat sebesar 6,1% (www.kemenperin.go.id). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan dalam beberapa kurun waktu terakhir angka pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bertahan di kisaran 6,3%. Jika dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), dimana konsumsi masyarakat merupakan faktor penyumbang terbesar yang mencapai lebih dari 60%. Daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang konsumen yang tumbuh 28% *(Indonesia Finance Today, 2013)*. Sejak beberapa tahun lalu,

perkembangan bisnis di bidang industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Puncaknya terjadi pada tahun 2009 dimana industri tersebut meningkat dari 2,34% (Tahun 2008) mengalami lonjakan pesat menjadi 11,22% dengan volume penjualan hingga Rp. 555 Triliun (Tahun 2009). Meskipun peningkatannya sangat tinggi di tahun 2009, namun pada saat krisis global terjadi pada tahun 2010, sektor industri barang konsumsi sempat mengalami penurunan yang cukup hebat menjadi 2,73% walaupun omsetnya masih tetap tinggi yaitu menyentuh angka Rp. 605 Triliun *(www.bps.co.id)*.

Fenomena menurunnya peranan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena terjadinya proses deindustrialisasi yaitu banyaknya industri yang makin menurun kemampuannya karena mesin yang sudah tua dan teknologi ketinggalan sehingga mengakibatkan daya saing yang melemah.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016), Lessy (2016), dan Bhawa, dkk (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian dari Ichwan dan Widyawati (2015) berpengaruh positif terhadap struktur modal, tetapi hasil penelitian Widyaningrum (2015) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lessy (2016), Widyanigrum (2015), dan Ichwan (2015) menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan Sari dan Oetomo (2016), Ichwan dan Widyawati (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhawa, dkk (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan Lessy (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian yang dilakukan Sari dan Oetomo (2016) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian dan juga adanya GAP *Research* di atas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penulis mengkaji ulang terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset,**

Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016".

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Riduwan (2014:32) "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang penelitiannya menggunakan data berwujud angka-angka". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif , karena data yang akan di anaalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik kausalitas. Menurut Sugiyono (2017:147) "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Terdapat beberapa jenis metode penelitian deskriptif, jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan memmengaruhi dan dipengaruhi. Alasan peneliti menggunakan metode kasualitas, karena peneliti bertujuan untuk mengungkapkan hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel yang dipengaruhi adalah struktur modal dan variabel yang mempengaruhi adalah profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang berlokasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan menggunakan *website* www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI). Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 bulan terhitung dari pengajuan judul pada bulan Februari sampai dengan Juni 2018.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunya kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya". Peneliti ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2017:118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini, teknik

sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Noor (2017:155) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, maka sampel dalam penelitian ini 27 perusahaan.

Sumber Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2014:103) "Data sekunder merupakan data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain". Sumber data yang diperoleh yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan metode studi kepustakaan.

III. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Berikut ini analisis grafik dan analisis statistik. Berikut uji grafik histogram dan grafik *normal probability plot.*

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

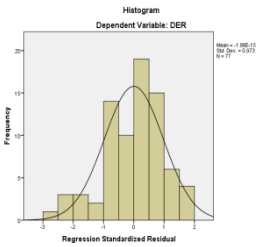

Hasil Uji Normalitas Grafik Normal probability plot

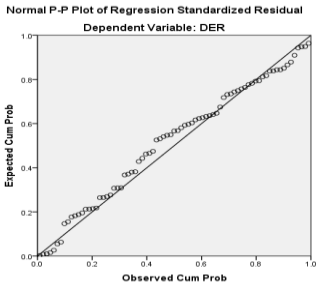

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov test* menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,065, nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yang diterapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36084543
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.052
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.924	1.082
	STRUKTUR ASET	.843	1.187
	SIZE	.960	1.041
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.851	1.175

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil di atas menyatakan bahwa variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF di bawah 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolonieritas.

c. Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491[a]	.241	.199	.37073	2.017

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, ROA, SIZE, STRUKTUR ASET

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Durbin-Watson* sebesar 2,017. Sedangkan dalam tabel DW untuk variabel independen (k=4) dan jumlah sampel (n = 77), maka dari tabel diatas didapatkan nilai DW 2,017 lebih besar dari nilai du = 1,7407 dan kurang dari (4-du) 4-1,7407 = 2,2593. Pengambilan keputusan tidak adanya autokolerasi jika nilai du < DW < 4-du, sehingga dapat dilihat nilainya 1,7407 < 2,017 < 2,2593. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

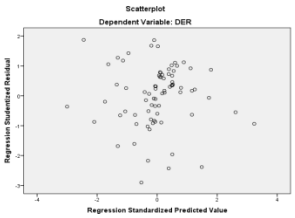

Pada output scatterplot di atas, terlihat bahwa titik - titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi liniear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solition*) versi 23.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.024	.498	
	ROA	-.210	.081	-.277
	STRUKTUR ASET	.285	.131	.243
	SIZE	.293	.108	.283
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.009	.068	.014

a. Dependent Variable: DER

Hasil pengujian dapat dijelaskan melalui persamaan regresi liniear berganda sebagai berikut :

Y = 1,024 - 0,210 ROA + 0,285 Ukuran Perusahaan + 0.293 *Size* + 0.009

1. Konstanta = 1,024

   Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan bernilai konstan atau tetap, maka variabel struktur modal sebesar 1,024.

2. Koefisien X1 = - 0,210

   Setiap ada kenaikan profitabilitas 1% dengan asumsi struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya struktur modal sebesar 0,210%. Sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan 1% dengan asumsi struktur aset, ukran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya struktur modal sebesar 0,210%.

3. Koefisien X2 = 0,285

   Setiap ada kenaikan struktur aset 1% dengan asumsi profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya struktur modal sebesar 0,285%. Sebaliknya, jika struktur aset mengalami penurunan 1% dengan asumsi profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya struktur modal sebesar 0,285%.

4. Koefisien X3 = 0,293

   Setiap ada kenaikan ukuran perusahaan 1% dengan asumsi profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya struktur modal sebesar 0,293%. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami penurunan 1% dengan asumsi profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya struktur modal sebesar 0,293%.

5. Koefisien X4 = 0,009

   Setiap ada kenaikan pertumbuhan penjualan 1% dengan asumsi profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya struktur modal sebesar 0,009%. Sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan 1% dengan asumsi profitabilitas, struktur aset, dan ukran perusahaan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya struktur modal sebesar 0,009%.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) "Koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen".

Table 5 : Koefisien Determinas

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.491[a]	.241	.199

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, ROA, SIZE, STRUKTUR ASET
b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Adjudted R Square* sebesar 0,199. Dengan nilai *adjusted R Square* yang berarti variabel bebas (profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan) mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sebesar 19,9% dan sisanya sebesar 80,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen**.**

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		2.057	.043
	ROA	-.277	-2.595	.011
	STRUKTUR ASET	.243	2.176	.033
	SIZE	.283	2.706	.009
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.014	.129	.898

a. Dependent Variable: DER

Sumber: *Output* SPSS versi 23

a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh nilai signifikan variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel profitabilitas (ROA) < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Hasil pengujian ini adalah variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh nilai signifikan variabel struktur aset adalah 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel struktur aset < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Hasil pengujian ini adalah variabel struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh nilai signifikan variabel ukuran perusahaan adalah 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel ukuran perusahaan < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Hasil pengujian ini adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

c. Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh nilai signifikan variabel pertumbuhan penjualan adalah 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel pertumbuhan penjualan > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian ini adalah variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji F Simultan

Menurut Ghozali (2013:101), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil pengujian secara simultan menggunakan Uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.140	4	.785	5.712	.000[b]
	Residual	9.896	72	.137		
	Total	13.036	76			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, ROA, SIZE, STRUKTUR ASET

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (struktur modal).

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.13 didapatkan nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -0,277 dengan nilai probabilitas profitabilitas (ROA) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,011 < 0,05 maka dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal.

Hal ini dikarenakan, ROA sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen dalam perusahaan dalam mengelola semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan yang menghasilkan laba bersih dari perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan itu.

Hal ini sejalan dengan Sari dan Oetomo (2016), Lessy (2016), dan Bhawa, dkk (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 didapatkan nilai koefisien struktur aset sebesar 0,243 dengan nilai probabilitas struktur aset lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,033 < 0,05 maka dapat diketahui bahwa secara parsial struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:39) "Struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu".

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lessy (2016), Widyanigrum (2015), dan Ichwan (2015) menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 didapatkan nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,283 dengan nilai probabilitas ukuran perusahaan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,009 < 0,05 maka dapat diketahui bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, karena salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itulah bahwa ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi struktur modal.

Hal ini sejalan dengan teori Riasita (2014:22) bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016), Ichwan dan Widyawati (2015)

menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 didapatkan nilai koefisien pertumbuhan penjualan 0,014 dengan nilai probabilitas pertumbuhan penjualan sebesar 0,898 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dan apabila ada penurunan atau kenaikan pertumbuhan penjualan maka tidak terpengaruh dengan struktur modal perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal

5. Pengaruh profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DER)

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uji asumsi klasik, data variabel profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahan dan pertumbuhan penjualan telah berdistribusi normal, sehingga dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas dan uji Durbin-Watson juga tidak terdapat masalah autokorelasi serta pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik dan dapat disimpulkan hasil model ini tidak terjadi heterokedastisitas. Jadi, disimpulkan bahwa dalam model ini telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda.

Dari hasil pengujian tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, profitabilitas nilai koefisien sebesar -0,277 dengan nilai probabilitas profitabilitas (ROA) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,011 < 0,05 maka secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, struktur aset menunjukkan nilai koefisien struktur aset sebesar 0,243 dengan nilai probabilitas struktur aset lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,033 < 0,05 maka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, ukuran perusahaan, menunjukkan nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,283 dengan nilai probabilitas ukuran perusahaan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,009 < 0,05 maka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke empat, pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,014 dengan nilai probabilitas pertumbuhan penjualan sebesar 0,898 > 0,05 maka secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikan uji F sebesar 0,000, maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bherta. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Skripsi Ekonomi Manajemen, Universitas Nusantara RGRI Kediri.

Bhawa, Dwija dan S. Dewi, Rusmala. 2015. *Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi*, 4 (7). (Online), tersedia: http://ojs.unud.ac.id, diunduh 23 Maret 2018.

Dr. Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi ke-4*. Bandung: Alfabeta.

Ichwan, Fith Yuniar dan Widyawati, Dini. 2015. *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 4 (6). (Online), tersedia: http://ejournal.stiesia.ac.id, di unduh 04 September 2017.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Persada.

_____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Lessy, Anggriyani Devi. 2016. *Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Negri Yogyakarta. (Online), tersedia: http://eprints.uny.ac.id, diunduh 04 September 2017.

Riasita, Defia. 2014. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*. Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), tersedia: http://eprint.uny.ac.id, diunduh 04 September 2017.

Riduwan. 2014. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta Pres.

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sari, Nawang dan Widi, Oetomo. 2016. *Pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal*, 5 (4). (Online), tersedia : http://ejournal.stiesia.ac.id, diunduh 04 September 2017.

Subramanyam, K.R & Wild, John J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Widyaningrum, Yunita. 2015. *Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan* (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode* 2010-2013). Jurnal Ekonomi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta (Online), tersedia : http://eprints.uny.ac.id.pdf, 04 September 2017.

www.bps.co.id
www.idx.co.id
www.kemenperin.go.id
www.sahamok.co.id